



Analisis Pengetahuan, Sikap, dan Kesiediaan Warga terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Dusun Popongan

Wahid Walidi¹, Philein Yustitia Saraswati¹, Alfi Na'imatul Imtihanah¹, Elisabeth Imbik¹, Heru Subaris Kasjono¹, Sri Haryanti¹, Choirul Amri¹

¹Jurusan Kesehatan Lingkungan, Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Indonesia
heru.subarisk@poltekkesjogja.ac.id

Artikel History:

Received: 07 Mei 2026 / Received in revised form: 11 Mei 2026 / Accepted: 31 Mei 2026

ABSTRACT

Household domestic waste remains an environmental issue, particularly in the management of organic waste that has not been utilized optimally. This community service activity aimed to improve community knowledge, attitudes, and willingness in waste management through the application of the open windrow composting technique in Popongan Hamlet, Mlati District, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta. The method used consisted of counseling activities followed by evaluation through pretest and posttest questionnaires. The results showed an increase in community knowledge into the good category after the counseling was conducted. Community attitudes toward waste management also changed in a more positive direction. Statistical analysis indicated significant differences before and after the counseling in both knowledge and attitude variables. In addition, the community demonstrated a high level of readiness to support composting activities both individually and collectively. This counseling activity was considered effective in improving community understanding of environmentally based waste management.

Keywords: *community attitude, community knowledge, organic waste, open windrow composting, waste management.*

ABSTRAK

Permasalahan sampah domestik rumah tangga masih menjadi isu lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah organik yang belum dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiediaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui teknik komposting *open windrow* di Dusun Popongan, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman, DIY. Metode pelaksanaan yang digunakan berupa penyuluhan dan evaluasi melalui *pretest* dan *posttest* menggunakan kuesioner. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dengan kategori baik. Sikap positif masyarakat terhadap pengelolaan sampah juga meningkat. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan

*Heru Subaris Kasjono.

Email: heru.subarisk@poltekkesjogja.ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



sesudah penyuluhan pada variabel pengetahuan dan sikap. Selain itu, warga menunjukkan kesiapan yang tinggi untuk mendukung kegiatan komposting secara mandiri maupun kelompok. Penyuluhan ini dinilai mampu meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah berbasis lingkungan yang berkelanjutan.

Kata kunci : komposting *open windrow*, pengelolaan sampah, pengetahuan masyarakat, sampah organik, sikap masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah domestik hingga saat ini masih menjadi isu lingkungan yang serius, terutama pada tingkat rumah tangga. Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam (UU RI Nomor 18, 2008). Sebagian besar sampah domestik yang dihasilkan merupakan sampah organik, seperti sisa makanan dan sampah dapur. Sampah jenis ini memiliki potensi besar untuk diolah kembali menjadi produk yang bermanfaat, salah satunya melalui proses komposting. Pengomposan menjadi salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam pengolahan sampah organik di skala rumah tangga karena teknis operasional sederhana dan biaya yang diperlukan cukup minim (Muyasaroh et al., 2025).

Pengomposan dengan sistem *open windrow* cocok dengan kondisi Indonesia karena fleksibilitasnya (Zahrina & Yenie, 2021). Teknik komposting *open windrow* merupakan metode pengolahan sampah organik yang relatif sederhana, ekonomis, dan mudah diterapkan pada skala rumah tangga maupun komunitas. Metode ini dilakukan dengan cara menumpuk bahan organik dalam barisan memanjang dan melakukan pembalikan secara berkala untuk mempercepat proses dekomposisi.

Meskipun teknik komposting *open windrow* memiliki berbagai keunggulan, penerapannya di masyarakat masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pengolahan sampah berbasis masyarakat adalah aspek perilaku, yang meliputi pengetahuan, sikap, dan kesediaan individu dalam berkomitmen untuk mengelola sampah berbasis masyarakat. Keberhasilan penerapan teknik komposting *open windrow* tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada faktor internal masyarakat, khususnya pengetahuan dan sikap yang dimiliki.

Dusun Popongan yang terletak di Kelurahan Sinduadi, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman sebagai salah satu wilayah pemukiman yang padat penduduk juga menghadapi permasalahan terkait pengelolaan sampah domestik. Hal tersebut menunjukkan bahwa permasalahan sampah masih menjadi isu utama yang dihadapi masyarakat, terutama dalam hal pengelolaan sampah domestik. Namun demikian, masyarakat menunjukkan kesediaan untuk berpartisipasi secara swadaya dalam kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan permukiman yang mencerminkan adanya potensi partisipasi aktif dalam mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melaksanakan kegiatan edukasi dan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah domestik melalui penerapan komposting *open windrow* kepada masyarakat Dusun Popongan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif masyarakat terhadap pengelolaan sampah organik, sekaligus mendorong kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah secara mandiri maupun komunal. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkelanjutan di Dusun Popongan.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan kepada masyarakat pada tanggal 4 April 2026 di Dusun Popongan, Kelurahan Sinduadi, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peserta kegiatan merupakan ibu-ibu kader posyandu yang berjumlah 17 orang. Penyuluhan dilakukan sebagai upaya peningkatan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan sampah domestik, khususnya melalui metode komposting *open windrow*. Kegiatan penyuluhan diselenggarakan melalui kolaborasi dengan Tenaga Kesehatan Lingkungan Puskesmas Mlati I, Kabupaten Sleman.

Untuk mengukur efektivitas penyuluhan, dilakukan pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner melalui metode pretest dan posttest. Pengukuran dilakukan sebelum dan setelah penyuluhan berlangsung. Kuesioner yang digunakan memuat beberapa variabel, yaitu pengetahuan, sikap, serta kesediaan masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah menggunakan metode *open windrow*. Total terdapat 15 item pertanyaan, yang terdiri atas 5 item pertanyaan pengetahuan, 5 item pertanyaan sikap, dan 5 item pertanyaan kesediaan.

Variabel pengetahuan mencakup pemahaman mengenai pengelolaan sampah, dampak sampah terhadap kesehatan, peran masyarakat dalam pengelolaan sampah, teknologi pengolahan sampah organik, serta pengertian pengomposan. Variabel sikap mencakup pandangan responden terhadap pemilahan sampah, pengelolaan sampah organik, pembuatan kompos rumah tangga, partisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah, dan manfaat kompos. Sementara itu, variabel kesediaan mencakup kesediaan responden untuk memilah sampah, mengikuti pelatihan pengomposan, menyediakan sarana kompos, memanfaatkan hasil kompos, serta mengajak masyarakat lain untuk melakukan pengomposan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan, sikap, dan kesediaan masyarakat setelah diberikan penyuluhan.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa warga Dusun Popongan melaksanakan pemilahan sampah anorganik karena adanya fasilitas bank sampah. Namun, potensi sampah organik di wilayah tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Sebagian besar warga masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dan ramah lingkungan sehingga sampah organik tersebut tidak hanya terbuang, tetapi juga bisa memberikan manfaat atau nilai tambah bagi mereka. Untuk mengukur sejauh mana pemahaman warga Dusun Popongan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, kami melakukan pengambilan data melalui kuesioner yang mencakup tiga aspek utama, yaitu tingkat pengetahuan, sikap, dan kesediaan warga dalam pengelolaan sampah rumah tangga khususnya ampah organik.



Gambar 1. Penyuluhan Pengelolaan Sampah di Dusun Popongan

Hasil Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah

Tabel 1. Hasil Nilai Responden *Pre Post Test* Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Sampah

No. Responden	Hasil Nilai	
	Pretest	Posttest
1	60	100
2	60	100
3	80	100
4	60	80
5	40	80
6	40	80
7	40	80
8	60	100
9	60	100
10	80	100
11	60	80
12	40	100
13	60	100
14	60	80
15	40	80
16	60	80
17	40	80

Berdasarkan hasil pre post test terhadap 17 responden, terlihat adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan komposting *open windrow*.

Tabel 2. Hasil Kategori *Pre Post Test* Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Sampah

Pengetahuan	Sebelum (n)	Sebelum (%)	Sesudah (n)	Sesudah (%)	%Kenaikan	%Penurunan
Baik	2	11,8	17	100	88,2	
Kurang Baik	15	88,2	0			88,2
Jumlah	17	100	17	100		

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah. Terjadi kenaikan pengetahuan dalam kategori “Baik” menjadi 100% setelah penyuluhan. Peningkatan menunjukkan bahwa penyampaian materi terkait pengelolaan sampah dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat sehingga mampu meningkatkan pemahaman responden. Sebaliknya, kategori pengetahuan “Kurang Baik” mengalami penurunan karena responden yang sebelumnya belum memahami pengelolaan sampah telah memperoleh informasi dan edukasi melalui kegiatan penyuluhan, sehingga seluruh responden masuk ke dalam kategori pengetahuan “Baik” setelah kegiatan berlangsung.

Tabel 3. Hasil Uji *T-Test* Terikat Penyuluhan Terhadap Pengelolaan Sampah

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan Pretest - Pengetahuan Posttest	-34.11765	11.75735	2.85158	-11.964	16	.000

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pengelolaan sampah.

Hasil Sikap Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah

Tabel 4. Hasil Nilai Responden *Pre Post Test* Sikap Terhadap Pengelolaan Sampah

No. Responden	Hasil Nilai	
	Pretest	Posttest
1	100	100
2	100	100
3	100	100
4	80	100
5	100	100
6	100	100
7	80	100
8	100	100
9	80	100
10	100	100
11	100	100
12	80	100
13	100	100
14	80	100
15	100	100
16	80	100
17	100	100

Berdasarkan hasil *pre post test* terhadap 17 responden, terlihat adanya peningkatan sikap setelah dilakukan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan sikap dan penerimaan masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan komposting *open windrow*.

Tabel 5. Hasil *Pre Post Test* Sikap Terhadap Pengelolaan Sampah

Pengetahuan	Sebelum (n)	Sebelum (%)	Sesudah (n)	Sesudah (%)	%Kenaikan	%Penurunan
Positif	11	64,7	17	100	35,3	
Negatif	6	35,3	0			35,3
Jumlah	17	100	17	100		

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa terjadi peningkatan sikap masyarakat setelah diberikan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah. Terjadi kenaikan sikap "Positif" menjadi 100%

setelah dilakukan penyuluhan. Sementara pada sikap “Negatif” mengalami penurunan. Peningkatan sikap “Positif” tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan penerimaan dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah, khususnya pada penerapan pengomposan menggunakan metode *open windrow*.

Tabel 6. Hasil Uji *T-Test* Terikat Sikap Terhadap Pengelolaan Sampah

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Sikap Pretest - Sikap Posttest	-7.05882	9.85184	2.38942	-2.954	16	.009

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,009 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap masyarakat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pengelolaan sampah.

Hasil Kesiediaan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah

Tabel 7. Hasil Kesiediaan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah

No	Indikator Kesiediaan	Hasil			
		Ya (n)	Ya (%)	Tidak (n)	Tidak (%)
1.	Apakah Anda bersedia memisahkan sampah organik (sisa makanan/daun) dari sampah plastik di rumah?	17	100	0	0
2.	Apakah Anda bersedia mengikuti pelatihan praktik pembuatan kompos hingga mahir?	16	94,1	1	5,9
3.	Apakah Anda bersedia menyediakan lahan atau wadah kompos?	16	94,1	1	5,9
4.	Apakah Anda bersedia memanfaatkan hasil kompos untuk tanaman di sekitar rumah?	17	100	0	0
5.	Apakah Anda bersedia mengajak warga untuk melakukan pengomposan?	16	94,1	1	5,9

Berdasarkan hasil kuesioner, tingkat kesiediaan masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah dengan metode *open windrow* tergolong sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Popongan memiliki potensi yang sangat baik untuk mendukung pengembangan program pengelolaan sampah organik dan komposting berbasis masyarakat.

Keterkaitan Pengetahuan, Sikap, dan Kesiediaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat setelah penyuluhan diikuti dengan terbentuknya sikap yang lebih positif serta tingginya tingkat kesiediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah menggunakan metode *open windrow*. Kondisi ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara pengetahuan, sikap, dan kesiediaan masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Pengetahuan merupakan faktor dasar yang mempengaruhi cara seseorang memahami suatu permasalahan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan. Setelah memperoleh informasi mengenai dampak sampah terhadap kesehatan, pentingnya pemilahan sampah, serta manfaat komposting *open windrow*, masyarakat menjadi lebih memahami bahwa sampah organik memiliki nilai guna dan dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat. Peningkatan pemahaman tersebut tercermin dari kenaikan persentase pengetahuan baik yang mencapai 100% setelah penyuluhan.

Pengetahuan yang baik kemudian berkontribusi terhadap terbentuknya sikap yang lebih positif. Masyarakat yang memahami manfaat pengelolaan sampah cenderung memiliki pandangan yang lebih mendukung terhadap kegiatan pemilahan sampah, pengomposan, dan pengelolaan sampah secara

mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah penyuluhan seluruh responden memiliki sikap positif terhadap pengelolaan sampah. Temuan ini sejalan dengan teori derajat kesehatan menurut HL Blum (Djannah et al., 2020) yang menyatakan bahwa derajat kesehatan dipengaruhi oleh 4 faktor utama, yaitu lingkungan (*environment*), keturunan (*heredity*), pelayanan kesehatan (*health care*), dan perilaku (*lifestyle/behavior*). Sementara hasil diatas menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat mempengaruhi pembentukan sikap karena individu memiliki dasar informasi yang cukup untuk menilai suatu tindakan sebagai sesuatu yang bermanfaat.

Sikap positif yang terbentuk selanjutnya mendorong munculnya kesediaan untuk bertindak. Hal ini terlihat dari tingginya persentase responden yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah. Kesediaan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memahami dan menerima konsep pengelolaan sampah, tetapi juga memiliki komitmen untuk terlibat secara aktif dalam pelaksanaannya.

Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan kesediaan dalam kegiatan ini membentuk suatu rangkaian perilaku yang saling berkaitan. Pengetahuan yang meningkat menjadi dasar terbentuknya sikap positif, sedangkan sikap positif mendorong kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Dengan demikian, keberhasilan penerapan komposting *open windrow* di Dusun Popongan tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis pengomposan, tetapi juga oleh peningkatan kapasitas masyarakat melalui edukasi yang mampu mengubah cara pandang dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Tingginya tingkat kesediaan masyarakat dalam kegiatan ini juga menunjukkan bahwa Dusun Popongan memiliki modal sosial yang baik untuk mengembangkan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan dan pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar peningkatan pengetahuan dan sikap yang telah terbentuk dapat diwujudkan dalam perilaku nyata serta menjadi budaya masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara mandiri dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Permasalahan sampah domestik di Dusun Popongan masih menjadi isu utama, terutama dalam pengelolaan sampah organik yang belum dimanfaatkan secara optimal. Melalui penyuluhan mengenai pengelolaan sampah, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil *pretest* dan *posttest*. Seluruh responden mencapai kategori pengetahuan baik (100%) serta menunjukkan sikap positif setelah penyuluhan. Selain itu, tingkat kesediaan masyarakat tergolong sangat tinggi, baik secara individu maupun komunal yang menjadi indikator kuat bahwa masyarakat siap berpartisipasi dalam penerapan metode pengomposan. Berdasarkan uji t berpasangan (*Paired Sample T-Test*), kedua variabel menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap responden sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan.

Dengan demikian, ketiga aspek pengetahuan, sikap, dan kesediaan masyarakat terbukti berperan penting dalam mendukung upaya penanggulangan sampah domestik. Peningkatan pengetahuan dan sikap melalui penyuluhan berkontribusi pada tingginya kesediaan warga, sehingga teknik komposting *open windrow* memiliki potensi besar untuk diterapkan secara efektif di Dusun Popongan sebagai solusi pengelolaan sampah berbasis masyarakat, asalkan disertai dengan pendampingan dan pelatihan lanjutan agar dapat berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, masyarakat Dusun Popongan diharapkan dapat menerapkan pengelolaan sampah organik rumah tangga secara berkelanjutan melalui teknik komposting *open windrow* agar volume sampah yang dibuang ke lingkungan dapat berkurang serta memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Selain itu, diperlukan adanya pendampingan dan pelatihan lanjutan dari pihak terkait seperti pemerintah desa, tenaga kesehatan, maupun institusi pendidikan agar pengetahuan dan sikap positif masyarakat

terhadap pengelolaan sampah dapat diwujudkan dalam tindakan nyata yang berkesinambungan. Pengurus lingkungan yang ada di Dusun Popongan juga diharapkan dapat membentuk program atau kelompok kerja sehingga pengelolaan sampah organik dapat dilakukan secara lebih terorganisir dan efektif. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana pendukung pengelolaan sampah perlu ditingkatkan untuk menunjang keberhasilan program berbasis masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah responden lebih banyak serta melakukan pemantauan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk mengetahui keberlanjutan perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri, E., & Padi, T. (2016). *Pengelolaan sampah terpadu*. Bandung, Indonesia: Penerbit ITB.
- Djannah, S.N., Wijaya, C. S. W., Jamko, M. N., Sari, L. P., Hastuti, N., Sinanto, R. A., Maelani, R., Nurhesti, A., & Yuliaty, K. (2020). *Buku ajar promosi kesehatan dan perubahan perilaku* (Cetakan ke - 1). Yogyakarta, Indonesia: CV Mine.
- Farida, Husna, W. F., Arfianto, N., Widyasmara, S. A., Sari, A. C., & Setyawan, A. (2021). Pengolahan sampah organik skala rumah tangga di Dusun Drojogan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 862–872.
- Hamidah, & Gawy, B. N. (2023). Teknologi komposting skala rumah tangga untuk meretas problem sampah organik. *JKPM*, 3(1), 74–77.
- Harun, H. (2017). Gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam proses pemilahan sampah rumah tangga di Desa Hegarmanah. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(2), 86–88.
- Indrawan, G. S., Putra, I. N. G., Brasika, I. B. M., Karang, I. W. G. A., Puspitha, N. L. P. R., & Widiastuti. (2022). Pengelolaan sampah organik berbasis skala rumah tangga di Desa Lebih, Gianyar, Bali. *Buletin Udayana Mengabdi*, 21(3), 261–267.
- Kurnia, V. C., Sumiyati, S., & Samudro, G. (2017). Pengaruh kadar air terhadap hasil pengomposan sampah organik dengan metode open windrow. *Jurnal Teknik Mesin Mercuri Buana*, 6(2), 119–123.
- Kurniawati, E., & Ali, I. (2024). Strategi pengelolaan sampah organik untuk mendukung program kesehatan lingkungan di desa-desa Indonesia. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 3, 558–569.
- Mardhia, D., & Wartiningih, A. (2018). Pelatihan pengolahan sampah skala rumah tangga di Desa Penyaring. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 88–96.
- Muyasaroh, S., Sains, F., Teknologi, D., Pgri, U., & Jember, A. (2025). Tinjauan metode pengolahan sampah organik skala rumah tangga di Indonesia, 3(2).
- Pertama, A. (2020, December 3). Mengolah sampah organik melalui sistem pengomposan windrow. *Kalurahan Poncosari Kapanewon Srandakan Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta*. Retrieved May 4, 2026, from <https://poncosari.bantulkab.go.id/first/artikel/776-Mengolah-Sampah-Organik-Melalui-Sistem-Pengomposan-Windrow>
- Riswan, R., Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2011). Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31–38.
- Taufiq, A., & Maulana, M. F. (2015). Sosialisasi sampah organik dan non organik serta pelatihan kreasi sampah. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(1), 68–73.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Wardhani, D. K. (2021). *Menuju rumah minim sampah*. Jakarta Selatan, Indonesia: Bentala Kata.

Zahrina, I., & Yenic, E. (2021). Penerapan teknologi *windrow composting* bagi masyarakat sekitar TPA Muara Fajar Pekanbaru. *Dharmakarya*, 10(2), 174. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i2.33178>